

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA YPAC II  
DESA SANTAN, LUENG BATA, BANDA ACEH**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD ORIZA**

**NIM. 140206087**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
TAHUN 2019 M/ 1440 H**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YPAC II  
Desa Santan, Lueng Bata, Kota Banda Aceh**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**MUHAMMAD ORIZA**

**NIM. 140206087**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh: <sup>R Y</sup>

**Pembimbing I,**



**M. Faisal, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19710824199831002**

**Pembimbing II,**



**Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd  
NIP. 196705232014112001**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA YPAC II  
DESA SANTAN, LUENG BATA, BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban studi program sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 29 Juli 2019

26 Dzulqa'dah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



M. Faisal, S. Ag., M. Ag



Drs. Mardin, MA

Penguji I,



Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

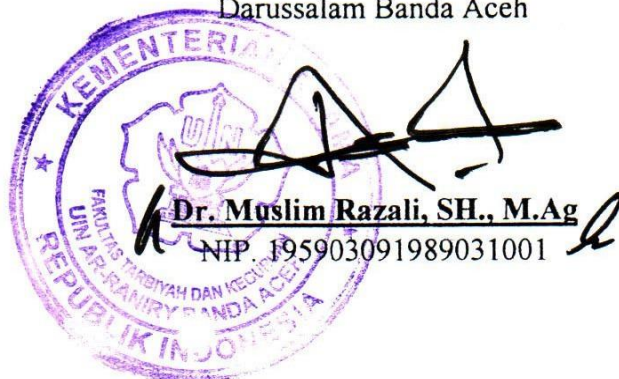
Penguji II,



Lailatussaadah, S. Ag., M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Oriza  
NIM : 140206087  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 69 halaman  
Pembimbing I : Muhammad Faisal S. Ag. M. Ag  
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin M. Pd  
Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana, Anak Berbutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam menjalankan proses pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SDLB YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sarana dan prasarana, dan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan proses pembelajaran ini dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik, namun belum secara keseluruhan. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk memperoleh manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengantarkan umat manusia dari alam jahiliyah menuju ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program sarjana pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih, pertama kepada Allah Subhanallahuta'ala yang telah meridhai jalan saya sehingga saya dimudahkan dalam menyusun skripsi ini. Kemudian, kepada ibu Ainul Mardhiah M. A. selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Tak henti pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak M. Faisal S. Ag., M. Ag., dan ibu Dra. Cut Nya Dhin M. Pd selaku pembimbing skripsi, mereka memberikan bimbingan dan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Tak henti pula saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada ibunda dan ayah saya tercinta Purnawati dan Muhammad Nasir yang telah membiayai saya hingga saat ini dan juga kepada kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada dosen-dosen yang telah membatu saya dalam menyusun skripsi ini, kepada bapak Mumtazul Fikri M. A. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, dan juga kepada semua dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah sangat berjasa memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyusun skripsi ini.

Teruntuk kepada semua teman-teman saya dari semester satu hingga semester akhir yang telah sama-sama berjuang dalam mencapai gelar sarjana. Dan juga untuk seorang spesial Sayyidatunnurhaj, S. Pd yang telah setia menemani dalam membuat hingga menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini kedepannya dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Banda Aceh, 12 Juli 2019

Penulis

Muhammad Oriza



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Kajian Terdahulu.....	4
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Unsur-unsur Manajemen.....	12
3. Fungsi Manajemen .....	14
4. Prinsip Manajemen .....	16
5. Pengertian Sarana dan Prasarana .....	18
6. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	19
7. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	22
8. Standardisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	23
9. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	25
10. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	26
B. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....	27
2. Sarana dan Prasarana Anak Berkebutuhan Khusus ....	28
3. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek/ Populasi dan Sampel .....	34

D. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisi Data .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

TABEL, 1 : Jenis Kebutuhan Khusus dan Cara penanganan.....	28
TABEL, 2 : Jumlah Tenaga Keguruan SDLB YPAC II Desa Santan .....	37
TABEL, 3 : Jumlah Tenaga Administrasi SDLBYPAC II Desa Santan .....	37
TABEL, 4 : Jumlah Tenaga Administrasi atau Kependidikan.....	37
TABEL, 5 : Jumlah Siswa-siswi SDLBYPAC II Desa Santan.....	38
TABEL, 6 : Sarana dan Prasarana SDLBYPAC II Desa Santan .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Setelah Penelitian

LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara Penelitian

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan perlu diatur dengan baik dan terarah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan juga perlu memiliki standar-standar tertentu agar tetap dapat menjaga dan meningkatkan mutunya. Pengaturan standar tersebut dibuktikan dengan adanya PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam peraturan tersebut diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penetapan SNP ini mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikannya dan mencapai standar minimal yang telah ditentukan. SNP terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut harus terpenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

Melengkapi sarana dan prasarana merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sarana prasarana yang

lengkap dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kelengkapan sarana prasarana ini harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian setiap sekolah minimal harus memiliki sarana dan prasarana yang disebutkan tadi untuk menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak. Apabila sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah minim, maka akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Selanjutnya dalam peraturan tersebut pada pasal 42 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwasanya setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Keterbatasan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, Sehingga membutuhkan lembaga tersendiri yang mempunyai fasilitas dan pelayanan pendidikan yang sesuai dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Dan dengan permasalahan ini membuat peneliti tertarik dan bertanya-tanya bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang mereka miliki untuk mendidik dan mengajar murid berkebutuhan khusus di sekolah berkebutuhan Khusus itu sendiri, yang membuat peneliti berkeinginan untuk membuat karya

ilmiah dengan judul penelitian **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
2. Mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk memperoleh manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menerapkan untuk kasus nyata yang terjadi dilapangan. Manajemen sarana dan

prasarana pendidikan pada umumnya, khususnya kendala yang dihadapi sekolah dalam penyediaan sarana dan prasana untuk meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh.

#### **b. Secara Praktis**

Bagi penyusun, untuk memperoleh inspirasi, persepsi dan kreatifitas dalam menggali dan mengekspresikan pengetahuan melalui penulisan ilmiah, memberi dorongan dan motivasi untuk belajar lebih banyak serta mendapatkan pengalaman yang intensif berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan kegiatan efektifitas manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik dengan memperhatikan kebutuhan dari siswa ABK. sehingga nantinya penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca kedepan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti N menemukan beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang anak berkebutuhan khusus antara lain:

Afnizar Sopa, pada tahun 2017, “Model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah Inklusif di SDN 54 Kota Banda Aceh”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi adalah untuk mengetahui model penanganan ABK dan hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam

proses penanganan ABK pada sekolah inklusif SDN 54 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Fitri Lestari, pada tahun 2013, “Metode guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus pada siswa tunarungu di SLB Purworaharjo)”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi adalah penulis ingin mengetahui penyesuaian diri pada siswa tunarungu yang meliputi kurang percaya diri, kurang mandiri, cenderung kaku dan egosentris. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Rindi Lelly Anggraini, pada tahun 2013, Model pembelajaran inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi adalah proses pembelajaran inklusif dikelas V SD Negeri giwangan dengan menyatukan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus (kelas penuh) dibawah pengawasan guru kelas atau guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Afnizar Sopa, *Model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah Inklusif di SDN 54 Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hal. vi.

<sup>2</sup> Fitri Lestari, *Metode guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus pada siswa tunarungu di SLB Purworaharjo)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. ix.

<sup>3</sup> Rindi Lelly Anggraini, *Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. vii.



Berdasarkan penelitian terdahulu diatas tidak ada kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu manajemen sarana prasarana pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh. Persamaan penelitian ini dari penelitian diatas yaitu peneliti sama-sama membahas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Adapun yang menjadi perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu: dalam penelitian ini difokuskan pada kendala yang dihadapi sekolah dalam penyediaan sarana dan prasana untuk meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh. Sedangkan penelitian diatas difokuskan pada Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusif dan menjelaskan hambatan Model penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

## **F. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas istilah dalam judul pembahasan ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahaminya, maka perlu diuraikan pengertian sebagai berikut.

### **1. Manajemen**

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengolaan.<sup>4</sup> Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya – upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-

---

<sup>4</sup> James A.F.Stoner dan Charles Wanke, *Manajemen Third Edition (terjemahan)*, (NewJersey: Prentice- Hall, Inc. 1986), hal. 4

tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya.

James A.F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya anggota organisasi dan menggunakan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **2. Sarana dan prasarana**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).<sup>6</sup>

Sarana dan prasana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan

---

<sup>5</sup> Ibid. hal. 5

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Hal. 784

pengawasan sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Secara umum definisi sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

---

<sup>7</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Cet. 4, hal. 170

### 3. Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan adalah suatu tindakan sosial yang memungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu di dalamnya yang menentukan watak pendidikan di suatu masyarakat.<sup>8</sup>

### 4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.<sup>9</sup>

Adapun anak yang berkebutuhan khusus di sini yang peneliti maksud adalah anak yang kesulitan belajar, gangguan bicara, gangguan mental, gangguan emosi, gangguan fisik dan kesehatan, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan.

### 5. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan

---

<sup>8</sup> Hasan Lagulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Al-Husna Zikra, 2000), hal. 18

<sup>9</sup> Mohammad Takdirillah, *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hal. 138.

fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya dikhusus untuk anak normal saja akan tetapi bagi seluruh masyarakat Indonesia baik normal maupun yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Semuanya wajib mendapatkan pendidikan yang layak untuk membentuk generasi bangsa yang lebih baik.



---

<sup>10</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Sarana dan Prasarana

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan dan pengambilan keputusan, mengatur, Memimpin (mengarahkan) dan mengontrol sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien.<sup>11</sup> Di dalam dunia modern sekarang boleh dikatakan tidak ada suatu usaha manusia mencapai tujuan yang diharapkan tanpa menggunakan manajemen. Semua yang dilakukan harus memiliki manajemen, supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat istilah manajemen sekarang tidak saja dikenal dalam konsep ekonomi khususnya industri atau perusahaan tertentu. Lebih dari itu manajemen juga dikenal dalam kehidupan rumah tangga. Begitu juga dengan manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi utama dari menejer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara yang dapat memaksimalkan efisien (daya guna).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah, Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 10

<sup>12</sup> J.Fred Weston, DKK, *Manajemen Keuangan (Manjerial Finansial)*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 3

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya, yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis.<sup>13</sup>

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Adapun unsur- unsur manajemen yang terdiri dari 6M, yaitu man, money, methods, machines, material, dan market. Manajemen adalah cara atau seni dalam mengelola sumber daya yang ada di organisasi (aset) secara optimal sehingga diperlukan suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Unsur- unsur Manajemen

Dalam bukunya *Principles of Management* George R Terry menyebutkan, ada enam unsur-unsur pokok manajemen, yaitu;<sup>15</sup>

### a. Men and women

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

<sup>13</sup> Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen, Edisi 1*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 5

<sup>14</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 1

<sup>15</sup> George R Terry, *Principles Of Management*, Alexander Hamilton Institute, New York



#### b. Materials

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

#### c. Machines

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

#### d. Method

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standard operational procedure yang baku. Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

#### e. Money

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen perusahaan akan

lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Pembelian bahan material atau bahan baku nilainya akan jauh lebih murah jika dilakukan dengan pembayaran tunai begitu pula dengan jumlah atau quantity, semakin banyak quantity yang dipesan maka secara otomatis akan mendapatkan jumlah harga discount khusus dari vendor.

#### f. Market

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan akan vakum. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal dan dapat bersaing dengan kompetitor market sejenis baik dari sisi harga, kualitas maupun kuantitas. Enam unsur manajemen diatas saling berkaitan erat satu sama lainnya, dan masing-masing elemen sangat penting dalam rangka penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang masimal dan efisiensi dalam aktifitas perusahaan.

### 3. Fungsi Manajemen

Menurut G.R. Terry, Fungsi-fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actuating, Controlling, sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen, diantaranya yaitu Planning, Organizing, Motivating dan Controlling. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling. Dan masih banyak lagi pendapat pakar pakar manajemen lainnya tentang fungsi fungsi manajemen. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya memiliki

kesamaan yang harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik. Persamaan tersebut tampak pada beberapa fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Menurut G.R. Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>16</sup>

b. Pengorganisasian (organizing)

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>17</sup>

c. Penggerakan (Actuating)

Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Actuating merupakan implementasi dari apa yang

---

<sup>16</sup> Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 43

<sup>17</sup> Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 23

direncanakan dalam Planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan Organizing.<sup>18</sup>

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan yaitu Kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.<sup>19</sup>

#### 4. Prinsip Manajemen

Menurut Fanyol ada 14 prinsip manajemen, di antaranya yaitu:

a. Devinisi Kerja, yaitu peningkatan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja.

b. Otoritas, otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

c. Disiplin, disiplin menyatakan secara tidak langsung patuh terhadap peraturan organisasi, kejelasan pernyataan persetujuan antara organisasi dan anggota sangat diperlukan, dan disiplin kelompok tergantung dengan kualitas kepemimpinan.

<sup>18</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 13

<sup>19</sup> Manullang, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta :PT. Rajawali Press), hal. 174

d. Kesatuan Komando, setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasannya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.

e. Kesatuan Arah, kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

f. Minat Individu, minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan, (mengutamakan kepentingan umum daripada individu).

g. Penggajian, kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasinya.

h. Sentralisasi, manajer harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses.

i. Rentang Kendali, merupakan rentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahnya, garis otoritas harus jelas dan dipatuhi setiap waktu.

j. Perintah, manusia dan sumber daya material harus di koordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.

k. Pemerataan, keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

l. Stabilitas Personal, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajer mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.

m. Inisiatif, anggota harus didorong mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.

n. Semangat Tim, manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim, dan rasa kebersamaan senasib dan sepejuangan anggotanya.<sup>20</sup>

## 5. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).<sup>21</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian,

---

<sup>20</sup> Husnaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003, hal. 38

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, hal. 784

<sup>22</sup> Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan...*, hal.170

kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Ibrahim Bafadal, berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah: “semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.”<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat yang menunjang proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

## **6. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana disebut juga dengan fasilitas pendidikan. Sarana dan prasarana dibedakan menjadi beberapa jenis menurut suatu sudut pandang tertentu. Menurut Daryanto dan Farid fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:<sup>24</sup>

1. Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh dalam kegiatan pendidikan yaitu perabotan ruang kelas, perabotan

---

<sup>23</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 2

<sup>24</sup> H. M. Daryanto dan Farid, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 103-104



kantortatausaha, perabotanlaboratorium, perabotan perpustakaan, dan ruang praktek.

2. Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut Daryanto dan Farid, sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Habis tidaknya dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana prasarana, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contohnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b) Bergerak tidaknya saat digunakan

Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, ada dua macam sarana prasarana, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan

kebutuhan pemakainya, contohnya: lemari arsip sekolah, bangku sekolah, dan lain-lain. Sedangkan sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Air Minum (PDAM).

c) Hubungan dengan proses belajar mengajar

Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada tiga macam sarana pendidikan, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

1. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

2. Alat peraga adalah pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

3. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan,

dan ruang laboratorium.

2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya: ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dibedakan menjadi dua, yaitu sarana prasarana fisik dan uang; sarana dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sarana yang habis dipakai dan tahan lama, sarana yang bergerak dan tidak bergerak saat digunakan, serta sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran, sedangkan prasarana dibedakan menjadi dua macam, yaitu prasarana yang secara langsung digunakan dan prasarana yang keberadaannya tidak langsung digunakan.

### **7. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan. Daryanto dan Farid mengemukakan fungsi sarana dan prasarana pendidikan. “Sarana prasarana merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.”<sup>25</sup>

Sarana prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

---

<sup>25</sup> H. M. Daryanto dan Mohammad Arifin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 103

## 8. Standardisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dituntut adanya pemenuhan sarana prasarana yang memadai dan memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan. Standar minimum dalam pengadaan sarana prasarana ini disebut sebagai standarisasi sarana dan prasarana.

Pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan diterapkannya standarisasi pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).<sup>26</sup>

- 1 Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
- 2 Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
- 3 Perabot adalah sarana pengisi ruang.
- 4 Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
- 5 Media pendidikan adalah peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
- 6 Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar.
- 7 Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
- 8 Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
- 9 Buku referensi adalah rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu
- 10 Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk.
- 11 Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.
- 12 Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

---

<sup>26</sup>Permendiknas Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008, Tentang *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*

- 13 Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
- 14 Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana SDLB, SMPLB dan/atau SMALB meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
- 15 Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
- 16 Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- 17 Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- 18 Ruang pembelajaran khusus adalah ruang terbuka atau tertutup untuk melaksanakan kegiatan terapi atau intervensi sesuai dengan jenis ketunaan.
- 19 Ruang Orientasi dan Mobilitas (OM) adalah ruang untuk latihan keterampilan gerak, pembentukan postur tubuh, gaya jalan dan olahraga bagi peserta didik tunanetra.
- 20 Ruang Bina Wicara adalah ruang untuk latihan wicara perseorangan bagi peserta didik tunarungu.
- 21 Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama adalah ruang untuk latihan mengembangkan kemampuan memanfaatkan sisa pendengaran dan/atau perasaan vibrasi untuk menghayati bunyi dan rangsang getar di sekitarnya, serta mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa irama bagi peserta didik tunarungu.
- 22 Ruang Bina Diri adalah ruang untuk kegiatan pembelajaran Bina Diri bagi peserta didik tunagrahita.
- 23 Ruang Bina Diri dan Bina Gerak adalah ruang untuk latihan koordinasi, layanan perbaikan disfungsi organ tubuh, terapi wicara dan terapi okupasional bagi peserta didik tunadaksa.
- 24 Ruang Bina Pribadi dan Sosial adalah ruang untuk konsultasi, bimbingan dan penanganan bagi peserta didik tunalaras.
- 25 Ruang keterampilan adalah ruang untuk pelaksanaan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan vokasional peserta didik berkebutuhan khusus yang dirancang sesuai dengan ketunaan yang dialami.
- 26 Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
- 27 Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.
- 28 Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
- 29 Tempat beribadah adalah tempat warga SDLB, SMPLB dan/atau SMALB melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 30 Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
- 31 Ruang konseling/asesmen adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi,

- sosial, belajar, dan karir, serta sebagai ruang untuk kegiatan dalam menggali data kemampuan awal peserta didik sebagai dasar layanan pendidikan selanjutnya.
- 32 Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
  - 33 Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
  - 34 Gudang/g adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan SDLB, SMPLB dan/atau SMALB yang tidak/belum berfungsi, dan arsip SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
  - 35 Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan SDLB, SMPLB dan/atau SMALB.
  - 36 Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
  - 37 Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.
  - 38 Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.
  - 39 Ketunaan adalah jenis kelainan fisik, emosional dan/atau mental yang berhubungan dengan kesulitan dalam mengikuti proses belajar. Lima jenis ketunaan yang diatur dalam standar ini adalah tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), tunadaksa (D) dan tunalaras (E).

## **9. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan dapat direalisasikan dengan baik apabila dikelola dengan baik pula. Pemenuhan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien. Sudjana dan Hamiseno dalam Arikunto menjelaskan pengertian pengelolaan. Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 1-2

Pengelolaan adalah kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan yang meliputi penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Daryanto dan Farid mengemukakan alasan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana disekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana disekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>28</sup>

Barnawi dan Arifin mengemukakan pengertian pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu.”<sup>29</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana prasarana adalah kegiatan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh anggota sekolah.

### **10. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana

---

<sup>28</sup> Daryanto dan Farid, Mohammad, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Grava Media, 2013), hal. 113

<sup>29</sup> M.Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2012)



pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Daryanto dan Farid)<sup>30</sup>, sedangkan secara khusus adalah untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, dan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan pelayanan dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah secara efektif dan efisien.

## **B. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus**

### 1. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan baik berupa fisik, mental, atau emosional. Anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan anak normal pada umumnya mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus<sup>31</sup>

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan atau yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Adapun pengertian anak berkebutuhan khusus menurut Frieda Mangunsong<sup>32</sup> dalam buku “Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”, anak berkebutuhan khusus atau anak

---

<sup>30</sup> Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 108

<sup>31</sup> Miftakhul jannah dan Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) hal. 15

<sup>32</sup> F.Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta; LPSP3 Kampus Baru UI, Depok 2009), Jilid I.

luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, serta memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan untuk pengembangan potensi dalam dirinya.<sup>33</sup>

Beberapa definisi dari para ahli diatas tentang anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa anak bekebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang berbeda dari anak-anak normal lainnya, yang mana dalam hal proses perkembangan maupun pertumbuhannya memiliki gejala fisik, mental, sosial dan emosi yang tidak stabil.

Dalam hal ini kenapa Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) juga layak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya tetapi layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah layanan pendidikan berupa layanan khusus yang diterapkan atau yang telah diatur oleh pemerintah seperti program pelayanan pendidikan inklusi.

## 2. Sarana dan Prasarana Anak Berkebutuhan Khusus

Sarana dan prasarana khusus yang dibutuhkan untuk anak berkebutuhan khusus mencakup beberapa hal sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> F. Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok, 2009), hal. 4

a. Anak tuna netra

Untuk peserta didik tunanetra diperlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan asesmen, konsultasi, orientasi dan mobilitas, remedial teaching, latihan menulis braille, latihan mendengar, latihan fisik, keterampilan, dan penyimpanan alat.

b. Anak tuna rungu

Untuk peserta didik tunarungu diperlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan, asesmen, konsultasi, latihan bina wicara, bina persepsi bunyi dan irama, remedial teaching, latihan fisik, keterampilan, dan penyimpanan alat.

c. Anak tuna grahita

Untuk peserta didik tuna grahita diperlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan asesmen, konsultasi, latihan sensori, bina diri, remedial teaching, latihan perseptual, keterampilan, dan penyimpanan alat.

d. Anak tuna daksa

Untuk peserta didik tuna daksa diperlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan asesmen, konsultasi, latihan fisik, bina diri, remedial teaching, keterampilan, dan penyimpanan alat.

e. Anak tuna laras

Untuk peserta didik tuna laras diperlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan assesmen, konsultasi, latihan perilaku, terapi permainan terapi fisik, remedial teaching, dan penyimpanan alat.

f. Anak cerdas istimewa

Di samping memberdayakan atau mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada apabila di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif peserta didiknya ada yang berkecerdasan istimewa, prasarana khusus yang perlu disediakan adalah ruang assesmen.

g. Anak berbakat istimewa

Untuk anak berbakat istimewa di samping memberdayakan atau mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada apabila di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif peserta didiknya ada yang berbakat, prasarana khusus yang perlu disediakan adalah ruang assesmen.

h. Anak yang mengalami kesulitan belajar

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diperlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan assesmen, dan remedial. Sebagai catatan, pada dasarnya di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif cukup disiapkan satu unit ruang sebagai "resource room" atau ruang sumber.

### 3. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Penanganan adalah cara yang dilakukan oleh seorang yang ahli atau pengajar atau pendidik terhadap siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penanganan yang dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Putranto, penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berbeda-beda cara menanganinya dikarenakan jenis kelainan yang dialami, dan penanganan anak berkebutuhan khusus menurut Purwanto ialah<sup>34</sup>

No.	Jenis Kebutuhan Khusus	Cara Penanganan
1	Autisme	Dengan cara terapi, terapi ABA, terapi wicara, terapi okupasi, terapi fisik, terapi sosial, terapi bermain, terapi perilaku, terapi perkembangan, terapi visual, terapi biomedis dan terapi musik.
2	Disleksia	Guru benar-benar aktif dalam memberikan pengajaran, mengajari anak disleksia menulis, mengajak bermain angka dan melatih ingatan, mengajak siswa memahami tujuan.
3	Hiperaktif	Terapi, mengenali kelebihan dan bakat anak, membantu anak bersosialisasi, memberikan ruang gerak yang cukup, menerima keterbatasan serta membangkitkan rasa percaya diri.
4	Traumatis	Terapi perilaku dan pembentukan perilaku, psikoterapi, terapi bermain, terapi kelompok.
5	Tunarungu	Terapi perilaku dan pembentukan perilaku, psikoterapi, terapi bermain, terapi kelompok Pendekatan auditor verbal, pendekatan auditori oral.
6	Tunawicara	Berbicara yang jelas dengan ucapan yang benar, menggunakan kalimat sederhana dan singkat, menggunakan komunikasi dengan gerakan bibir atau tangan, berbicara berhadapan muka, menggunakan tulisan.
7	Tunalaras	Layanan pendidikan tunalaras

<sup>34</sup> Dwi Putranto Arif, Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Kudus. Penekanan Pada Aksesibilitas dan Pendekatan Arsitektur Neo Vernaculer. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015

8	Tunagrahita	Terapi yang dipilih harus menggunakan material yang mampu meredam suara, bentuk, dan memilih warna yang dapat memusatkan perhatian anak.
9	Tunanetra	Disesuaikan dengan kebutuhan anak tunanetra.
10	Tunadaksa	Layanan pendidikan tunadaksa.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penanganan untuk anak berkebutuhan khusus berbeda-beda. Penanganan yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kelainan yang dimiliki anak, karena penanganan anak berkebutuhan khusus harus tepat sesuai dengan kebutuhan anak agar tujuan yang diinginkan tercapai.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>35</sup>Peneliti disini mencoba menggambarkan atau menjelaskan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Adapun dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah “data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari responden, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masih memerlukan analisis lebih lanjut”.<sup>36</sup> Data primer yang dimaksud disini adalah hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan koordinator sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

Selain data primer, terdapat data sekunder yang pada umumnya ”berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data

---

<sup>35</sup> Margono, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 77

<sup>36</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.67

dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan”.<sup>37</sup> Data sekunder bisa berbentuk kajian perpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas melalui buku-buku, majalah, surat kabar dan bahan bacaan lainnya, dan juga bisa berupa dokumen sekolah SDLB YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Banda Aceh seperti daftar sarana dan prasarana, buku induk sekolah dan lain-lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti disini langsung turun ke lapangan dan sekolah yang peneliti tuju ialah SLB YPAC II Desa Santan, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Dan dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu tingkat sekolah saja yaitu SDLB YPAC II Desa Santan kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

## **C. Subjek/ Populasi dan Sampel**

Rusdian Pohan menuliskan dalam bukunya, populasi adalah “seluruh individu yang di tetapkan menjadi sumber data”.<sup>38</sup> Sedangkan sampel adalah “sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian”.

Subjek penelitian yaitu seseorang atau siapa saja yang memberikan informasi dan yang membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Etta Mamang Sanga Dji Dan Sophiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 4

<sup>38</sup> Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 47



1. Kepala Sekolah SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh.
2. Wakil kepala Sarana dan Prasarana SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh.
3. Guru mata pelajaran SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data yang akan peneliti lakukan melalui pengamatan lapangan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”.<sup>39</sup>

Peneliti disini akan mengobservasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDLB YPAC II desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

##### b. Wawancara

Suharsimi Arikunto menuliskan, “wawancara yaitu dialog yang yang di lakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang di wawancarai”<sup>40</sup> disini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan orang yang menjadi sampel penelitian.

<sup>39</sup> Husain Usman dan Purnomo Satya Diabad, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara.1996), hal. 54.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 132.

Dimana yang peneliti wawancarai disini yaitu kepala Sekolah , waka sarana dan prasarana dan guru mata pelajaran SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh, untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “salah satu cara yang dapat di lakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek dari suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.<sup>41</sup>

Untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan berkas-berkas yang bersangkutan dengan masalah yang sedang peneliti lakukan, seperti daftar inventarisasi sarana dan prasarana, foto interaksi guru dengan siswa selama penggunaan media sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini di lakukan secara terus-menerus sampai penelitian yang peneliti lakukan berakhir.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. semua teknik tersebut peneliti lakukan secara bertahap untuk menemukan kesesuaian dari data-data yang telah peneliti kumpulkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

---

<sup>41</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 143

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data induksi, induksi didefinisikan sebagai “proses pengambilan kesimpulan (pembentukan hipotesis) yang di dasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti”. Dengan pengertian diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Analisis data induksiialah proses pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dan menyimpulkannya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak geografis SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh

SDLB YPAC II Desa Santan Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Provinsi Aceh adalah sebuah Sekolah Dasar Luar Biasa yang didirikan tahun 1999 dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sekolah ini didirikan untuk anak-anak yang memiliki kelainan fisik, mental, dan sosial agar tidak ketinggalan dalam mendapatkan hak pendidikan sebagai masyarakat Indonesia. Namun sekolah belum memiliki semua fasilitas sarana dan prasarana yang cukup untuk kelancaran dalam proses pembelajarannya.

Adapun jenis bangunan yang mengelilingi SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga di desa setempat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai di desa setempat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga setempat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga setempat

Daerah ini merupakan daerah perumahan warga karena disini merupakan salah satu komplek perumahan yang ada di desa Santan. Dalam perkembangannya sekolah mengalami kendala dalam proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia sangat terbatas.

## 2. Identitas SDLB YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh

Adapun Profil SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh yaitu :

Nama Sekolah	: SDLB YPAC II Banda Aceh
Alamat Sekolah	: Jl. Banda Aceh – Medan Km. 4,5
Kecamatan	: Kec. Lueng Bata
Kota/ Kabupaten	: Kota Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23241
Akreditasi	: B
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 10107304
Tahun Beroperasi	: 1999
Jenjang Pendidikan	: SDLB
Luas Tanah	: 5000 m <sup>2</sup>
Email	: <a href="mailto:slbypac2@disdikporabna.com">slbypac2@disdikporabna.com</a>
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 hari
Kepala Sekolah	: Hj. Cut Inderawati, S. Pd.I
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 053/YPAC/Pend/02/1999
Tanggal SK. Pendirian	: 1999-02-09
Yayasan	: Yayasan Pembinaan Anak Cacat
Sumber Listrik	: PLN
Akses Internet	: Tidak Ada

## 3. Visi Misi dan Tujuan SDLB YPAC II Banda Aceh

a. **Visi Sekolah:** Memandirikan anak didik yang berwawasan, terampil, dan berakhlakul karimah melalui pelayanan holistik.

### b. Misi Sekolah

1. Menyediakan wadah pengembangan potensi anak didik yang representatif.
2. Menyiapkan SDM pelayanan yang profesional dengan mengedepankan pelayanan prima.

3. Mengembangkan program pembelajaran anak didik sesuai kondisi dan kemampuan anak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang berkepentingan.

**c. Tujuan Sekolah**

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dengan menekankan kepada 3M (Membaca, Menulis, dan Menghitung).
2. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.
4. Menciptakan kesamaan hak bagi orang cacat sebagai warga negara dan warga masyarakat.
5. Mengembangkan potensi orang cacat sehingga menjadi manusia mandiri dan mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
6. Meningkatkan harkat martabat dan kesejahteraan orang cacat.
7. Memberdayakan orang cacat dalam proses pembangunan.
8. Menghilangkan, minimal memperkecil timbulnya persoalan sosial di tengah masyarakat.
9. Menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kesenjangan sosial dalam masyarakat.

#### 4. Tenaga Keguruan, Tenaga Administrasi Kependidikan, dan siswa SDLB

##### YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh

##### a. Tenaga Keguruan

Adapun jumlah tenaga keguruan kependidikan dapat dilihat pada tabel

dibawah ini:

No.	Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	Jumlah Pegawai
1.	Sarjana PLB	Non- PNS	3
2.	Sarjana Lain	Non- PNS	7
3.	S2	-	-
4.	S1	Honoror	2
<b>Jumlah</b>			<b>12 Orang</b>

##### b. Tenaga Administrasi

Adapun Jumlah Tenaga Administrasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Jabatan/ Tugas	Ijazah Tertinggi	Jumlah Pegawai
1	Klinis	S1	1
2	Teknis	-	-
3	BP	S1	1
4	Administrasi	S1	2
5	Satpam	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>4 Orang</b>

##### c. Tenaga Administrasi atau Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah tenaga administrasi atau tenaga kependidikan dapat dilihat

pada tabel dibawah ini:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Hj. Cut Inderawati, S. Pd. I	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Ardian, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Misrahayu S. Pd	Tata Usaha	1 Orang
4	Rosnawati, S. Pd	Bendahara	1 Orang
<b>Jumlah</b>			<b>4 Orang</b>

##### d. Keadaan Siswa

Komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah siswa itu sendiri, yang mana direkrut untuk ditempa dalam lembaga pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Siswa SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh merupakan siswa-siswi yang mempunyai kemauan keras dalam belajar, sehingga dengan keterbatasan yang dimiliki oleh para siswa-siswi SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh tidak menghalangi mereka dalam menuntut ilmu pendidikan untuk mencapai mimpi dan cita-cita yang mereka inginkan.

Adapun jumlah siswa-siswi di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Ketunaan Jenjang Pendidikan	Tunagrahita		Tunadaksa		Autisme		Jumlah		L/P
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	SDLB	16	10	2	1	16	-	33	12	45
	Jumlah	26		3		16				45

**e. Sarana dan Prasarana SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh**

Kelengkapan sarana dan prasarana SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar walaupun masih ada beberapa kekurangan. Adapun sarana dan prasarananya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis ruang	Baik	Rusak ringan	Rusa berat	Jumlah
1	Ruang kelas	9	-	-	9
2	Mushala	1	-	-	1



3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	WC	1	1	-	2
5	Ruang BP	1	-	-	1
6	Ruang guru	-	-	-	-
7	Ruang kepala/wakil	1	-	-	1
8	Gudang	-	-	-	-
9	Ruang kesehatan	1	-	-	1
	Jumlah	15	-	-	16

Prasarana yang tersedia bagi anak berkebutuhan khusus:

No	Jenis prasarana	Rincian jenis prasarana
1.	Lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kegiatan olahraga, bola dan gawang harus mengeluarkan bunyi agar dikenali oleh anak berkebutuhan khusus.</li> <li>• Ukuran lapangan yang digunakan setengah dari lapangan biasanya.</li> <li>• Dan untuk lapangan basket, menggunakan ring yang rendah.</li> </ul>
2.	Halaman sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai dirancang menggunakan petunjuk arah yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.</li> <li>• Terdapat jalur khusus bagi anak yang cacat fisik seperti lantai miring untuk digunakan khusus pengguna kursi roda.</li> </ul>
3.	Toilet/ WC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet pada sekolah inklusif terbagi menjadi dua kategori, yaitu: toilet bagi anak yang menggunakan kursi roda dan bagi pengguna umum.</li> </ul>

## B. Hasil Penelitian

Dalam menjalankan lembaga pendidikan kepala sekolah ialah pemimpin yang paling berpengaruh dalam mengalirkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dalam membimbing dan membina guru-guru terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dan mengelola kelas secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan dua guru mata pelajaran.

a. Penyajian Data

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, satu orang waka sarana dan prasarana, dua orang guru mata pelajaran sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, sarana dan prasarana dan kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto disekolah.

b. Pengelolaan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan dua orang guru kelas/ mata pelajaran SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh tentang pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus.

**1. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh**

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapasubjek diantaranya adalah kepala sekolah, seorang waka sarana dan prasarana, dan dua orang guru kelas

secara bergantian. Wawancara yang diajukan kepada subjek adalah terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh dengan Ibu Hj. Cut Inderawati, S. Pd.I mengenai, Apakah sarana dan prasarana berkebutuhan Khusus di sekolah YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh sudah mencukupi atau masih ada kekurangan. Kepala sekolah menjawab yaitu: “ kalau masalah sarana dan prasarana dibidang mencukupi masih belum, karena masih ada sebagian yang kekurangan sarana dan prasarananya seperti gudang penyimpanan sarana yang belum kami miliki, ruang guru, dan ruang pustaka yang sudah ada ruangan tetapi bukunya masih minim”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh, mengatakan bahwa: “kalau masalah sarana dan prasarana disini masih belum mencukupi, karena masih ada beberapa kekurangan baik di segi sarana maupun prasarananya. Seperti ruang perpustakaan yang masih baru, dan buku yang tersedia masih terbatas.”

Hal ini juga dinyatakan oleh guru mata pelajaran, Guru I Mengatakan bahwa: “Kalau kelengkapan sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh masih belum memadai, karena dapat dilihat dari beberapa prasarana yang belum ada seperti ruang guru dan gudang penyimpanan barang.”

Guru II turut memberi jawaban bahwa: “Sarana dan prasarana disekolah masih terbatas dan masih banyak kekurangan seperti ruang pustaka, banyak buku yang masih tidak ada dan rak buku cuma sedikit.”

Pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah dasar luar biasa YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh. dan beliau menjawab: “ saya menjabat sebagai kepala sekolah sudah 3 tahun di SDLB YPAC II Desa Santan ini.”

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana, dan beliau menjawab:” saya menjabat sebagai waka sarana dan prasana di SDLB YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Kota Banda Aceh sudah 2 tahunan.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran, guru I menjawab: ” saya mengajar anak-anak disini sudah 2 tahunan.”

Sedangkan guru II menjawab: “Ibu adalah guru baru di SDLB YPAC II Desa Santan ini.”

Pertanyaan selanjutnya bagaimana langkah-langkah pengadaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh. Kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana memberi jawaban yang sama yaitu: “ Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana ada beberapa tahapan yaitu dengan melihat dana atau anggaran sekolah dan melihat kembali dana untuk anggaran yang dibutuhkan mencukupi atau tidak, jika tidak mencukupi maka akan lebih memprioritaskan kepada pengadaan dan prasarana yang lebih penting.

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran dan guru I memberi jawaban yaitu: “langkah yang dilakukan yaitu sebelum melakukan pengadaan, kepala sekolah dan para guru mengadakan diskusi

mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan membuat skala prioritas sesuai dengan anggaran yang tersedia.”

Guru II memberi jawaban: “kepala sekolah mengadakan rapat sebelum pengadaan sarana dilakukan dan membuat rincian apa-apa saja sarana yang harus dilakukan pengadaan.”

Pertanyaan lainnya yaitu mengenai tentang proses pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di sekolah YPAC II Desa Santan. Kepala sekolah menjawab: ”Ada beberapa cara dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, pertama dengan pembelian langsung, kemudian dengan proses penyewaan atau peminjaman dari pihak luar sekolah sehingga tercipta proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana, dan mengatakan: “ proses pengadaan sarana sekolah ada yang melalui pinjaman dan penyewaan serta ada juga yang mendapatkannya melalui hibah dari warga sekitar.”

Hal ini juga ditanyakan kepada guru mata pelajaran, guru I memberikan jawaban: “ pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SDLB dengan pembelian melalui anggaran pembangunan, dari hibah para donatur dan dana pribadi apabila masih tidak mencukupi.”

Sedangkan guru II memberi jawaban: “ pengadaan barang-barang di sekolah dilakukan dengan pembelian dan peminjaman.”

Selanjutnya tentang bagaimana cara ibu melakukan proses pendistribusian sarana dan prasarana di sekolah YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Banda Aceh. Kepala sekolah menjawab: “ Pendistribusian dilakukan dengan cara membagikan barang atau perkakas yang telah selesai dilakukan pengadaan kepada penanggung jawabnya masing-masing.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana dan mendapat jawaban yaitu: “ membagikan barang-barang kepada guru yang bersangkutan, seperti alat peraga pembelajaran dibagikan langsung kepada guru mata pelajarannya masing-masing.”

Dan pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran, dan guru I menjawab bahwa: “ barang yang telah dilakukan pengadaan dibagikan langsung kepada penanggung jawabnya masing-masing.”

Dan guru ii menjawab: “ barang yang telah dilakukan pengadaan akan dicatat dan dibagikan kepada bagian penanggung jawabnya masing-masing.”

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan ialah mengenai pengawasan sarana dan prasarana. Bagaimana ibu melakukan proses pengawasan seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa: “pengawasan saran dan prasarana harus dilakukan secara berkala agar dapat mengetahui apabila ada sarana yang rusak sehingga pihak sekolah dapat langsung mengambil tindakan perbaikan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana. Beliau mengatakan:” kepala sekolah dan saya melakukan pengecekan sarana dan

prasarana secara rutin agar disadari dengan cepat apabila sarana dan prasarana itu sudah tidak layak pakai.”

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada guru mata pelajaran, guru I memberi jawaban: ”ibu kepala sekolah melakukan pengawasan lebih kepada peserta didiknya supaya para murid tetap menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada, dan apa bila ada yang rusak diharapkan kepada para murid untuk melaporkannya, agar dapat dilakukan pergantian atau perbaikan.”

Sedangkan guru II memberi jawaban: “ibu kepala sekolah mengingatkan dan memberikan himbauan kepada warga sekolah agar menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan baik.”

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan yaitu Apakah tujuan dari pada proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus, dan kepala sekolah memberi jawaban:” pengelolaan sarana dan prasana dilakukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar murid dan guru agar berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien”

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada waka sarana dan prasarana, beliau menjawab:” tujuannya untuk memudahkan murid dan guru dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan yang samapun peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran, guru I menjawab: ”adanya pengelolaan sarana dan prasaran dapat memudahkan

saya dalam menjelaskan pelajaran kepada murid, dan dari sisi murid akan lebih mudah memahaminya.”

Guru II turut memberi jawaban bahwa: “Tujuannya sangat besar, untuk menunjang guru dan murid dalam kegiantan belajar mengajar di sekolah.”

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yaitu, apa saja yang ibu lakukan supaya pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya, dan kepala sekolah memberi jawaban:” untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, saya melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana dan memberikan himbauan untuk pihak warga sekolah untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang tersedia sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”

Hal yang sama peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana, dan beliau memberi jawaban: “ itu bisa dilakukan dengan menjaga bersama sarana dan prasarana yang ada disekolah.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran I dan menjawab: “ dengan melakukan pengawasan terhadap murid dalam penggunaan sarana dan prasarana akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif.”

Guru mata pelajaran II memberi jawaban: “semua dapat dilakukan dengan menguasai sarana dan prasarana pembelajaran yang ada.”



Pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana kinerja waka sarana dan prasarna dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus. kepala sekolah mengatakan: “selama ini saya melihat kinerja waka sarana dan prasaran sekolah sangat baik dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah ini”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I, dan mendapat jawaban: “ jika dilihat dari kinerja waka sarana dan prasarana, beliau sudah sangat bagus dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola sarana dan prasarana disekolah ini.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru II, dan mengatakan: “ Selama saya menjadi guru disekolah ini, saya merasakan bahwa pengelolaan sarana dan prasaran sudah berjalan sangat baik, walaupun masih banyak kekurangan dibidang sarana dan prasarananya.”

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan, pernahkah ibu melakukan pengawasan terhadap bawahan ibu khususnya waka sarana dan prasarana dan guru mata pelajaran, kepala sekolahpun menjawab: “Tentun saja ada, saya melakukan pengawasan kepada waka dengan mendiskusikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana. dan untuk guru, saya melakukan pengawasan seminggu sekali, untuk melihat hambatan yang di alaminya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.”

Pertanyaan yang samapun peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana, dan beliau memberi jawaban:” ada, beliau melakukan pengawasan dengan cara mengajak saya berdiskusi tentang pengelolaan sarana dan prasarana.”

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada guru I, dan mendapat jawaban: “ kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru pada saat menggunakan sarana pembelajaran.”

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada guru II dan mengatakan: “Ada, ibu kepala sekolah sering berdiskusi dengan para guru untuk memberi masukan dan memecahkan masalah pembelajan.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai Apa manfaat dari adanya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus. Dan kepala sekolah memberi jawaban: “pemeliharaan sarana dan prasaran sekolah dilakukan untuk kenyamanan dan kemudahan bagi para guru dan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efesien.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana, dan beliau menjawab:” dengan adanya pemeliharaan akan mengurangi pengeluaran sekolah dan dana yang ada bisa digunakan untuk membeli sarana yang diperlukan lainnya.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I, dan mengatakan: “ untuk memperbaiki sarana sekolah yang rusak ringan agar dapat digunakan lagi dalam proses belajar mengajar.”

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru II dan mengatakan: “ pemeliharaan dilakukan supaya memperpanjang masa pakai sarana dan prasarana sekolah.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apa upaya yang ibu lakukan supaya sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus dapat memadai. Kepala sekolah menjawab: “ ibu melakukan pengajuan proposal keberbagai pihak untuk memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana disekolah SDLB YPAC II Desa Santan ini.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana dan mendapat jawaban: “ saya sebagai waka sarana dan prasarana sekolah melakukan pengadaan sarana sesuai dengan kebutuhan yang paling diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I dan guru II dan mendapat jawaban yang sama yang mengatakan: “ agar sarana dan prasarana sekolah memadai kami para guru melakukan usah yang semaksimal mungkin, mau itu mengumpulkan uang untuk melengkapi sarana dengan uang pribadi ataupun melakukan peminjaman dari pihak luar.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu dari proses pengadaan atau pemeliharaan tentunya memerlukan dana atau anggaran. Jika ada, darimana anggaran tersebut bapak peroleh. Kepala sekolah memberi jawaban: “Ya, tentu memerlukan anggaran, anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan

prasarana bersumber dari yayasan pendidikan anak cacat, donatur, dan uang pembangunan dari orangtua murid dan uang pribadi.”

Kepada waka sarana dan prasarana peneliti juga menanyakan hal yang sama dan mendapat jawaban: “iya memang membutuhkan anggaran, untuk anggaran dananya kami dapatkan dari atasan dan uang pembanguna dari para orangtua murid.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I dan II dan mendapat jawaban, guru I mengatakan: “ masalah anggaran saya tidak terlalu tau, mungkin kepala sekolah atau waka lebih lebih mengetahuinya.”

Sedangkan guru II mengatakan: “anggaran sekolah biasanya didapat dari yayasan atau orang tua murid.”

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang Apa yang ibu lakukan jika sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di sekolah ini sudah tidak layak pakai atau dipergunakan lagi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberi jawaban:” sarana dan prasarana yang tidak layak lagi tidak langsung dibuang tapi dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah sarana tersebut rusak parah atau rusak ringan dan kemudian baru diambil tindakan untuk dilakukan perbaikan atau dimusnahkan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana, dan beliau menjawab:” barang dan sarana yang tidak layak pakai lagi akan dimusnahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan kelancaran pembelajaran.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I dan mendapatkan jawaban: "sarana yang tidak layak akan dibuang atau dijual pada warga sekitar, apabila masih memiliki harga jual."

Sedangkan guru II mengatakan: "kalau ada sarana dan prasarana yang tidak layak lagi akan di lakukan pengecekan dan melakukan pemeliharaan apabila masih dalam kondisi rusak ringan."

## **2. Kendala dan solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh**

Dalam membangun sekolah yang berkualitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekolah harus bisa mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh mengenai hambatan-hambatan , yang pertanyaannya ialah apa saja kendala-kendala yang muncul dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh, kemudian kepala sekolah mengatakan: ' hambatan yang ada di SDLB ini seperti tidak adanya ruang guru, perkakas pembelajaran yang belum merata kesemua murid, dan perkakas perpustakaan yang masih kurang."

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana, beliau menjawab:"minimnya anggaran untuk sarana dan prasarna sekolah."

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I, dan beliau mengatakan: "yang menghambat proses pembelajaran yaitu tidak cukupnya sarana media pembelajaran bagi anak murid."

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru II, dan mengatakan: "tidak adanya gudang penyimpanan barang yang tidak layak pakai lagi."

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan mengenai Apa saja yang ibu lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh, kepala sekolah mengatakan: "Dengan melakukan evaluasi terhadap pemakaian sarana dan prasarana sekolah dan memberikan pelatihan kepada guru dalam menguasai sarana pembelajaran."

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana dan mendapat jawaban: " Menjaga dan merawat sarana dan prasarana sebaik-baiknya akan membantu proses kelancaran pembelajaran disekolah."

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I dan beliau memberi jawaban:" Dengan melakukan inventarisasi dan pengecekan sarana yang masih layak dan tidak layak lagi digunakan, ini akan mengoptimalkan penggunaan sarana dalam proses pembelajaran."

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru II, dan beliau mengatakan: " melakukan pemeliharaan kepada sarana sekolah yang rusak ringan

dan tidak megantinya dengan yang baru, supaya anggaran yang tersisa bisa digunakan untuk membeli peralatan sekolah lainnya”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu tentang Apakah staf-staf bawahan ibu, khususnya Waka sarana dan prasarana dan guru mata pelajaran sudah memiliki keahlian dibidang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus, kepala sekolah memeberikan jawaban:” waka sarana dan prasarana sudah melakukan tugasnya dengan baik, dan untuk guru yang tidak memahami dalam menggunakan sarana pendidikan akan diberikan pelatihan untuk menguasainya.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan ialah pada saat staf-staf bawahan ibu bagian sarana prasarana anak berkebutuhan khusus bekerja, apakah sering terjadi perbedaan pendapat. Dan kepala sekolah memberi jawaban:” perbedaan pendapat sering terjadi, tetapi semuanya dapat diselesaikan dengan cara berdiskusi bersama.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan langsung kepada waka sarana dan prasarana dan mendapatkan jawaban:” sering terjadi perbedaan pendapat tetapi kemudian mendapatkan jalan keluar dengan solusi yang sepaham dengan cara berdiskusi bersama.”

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ibu sering berdiskusi dengan pegawai lainnya khususnya dengan guru mata pelajaran dan Waka sarana dan prasarna dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus, dan kepala sekolah memberikan jawaban: ”tentu saja,

diskusi sering dilakukan antara guru disini, ini semua dilakukan untuk memecahkan masalah apabila ada hambatan selama proses kegiatan pembelajaran.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana dan mendapat jawaban:” ada, saya dengan kepala sekolah sering berdiskusi, baik itu tentang masalah hambatan maupun tentang tujuan sekolah kedepan.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru I menjawab:”berdiskusi dan menyelesaikan masalah adalah hal yang sering dilakukan guru disini untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam menangani pembelajaran anak berkebutuhan khusus.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru II dan beliau mengatakan: “kepala sekolah sering berinisiatif untuk menanyakan masalah yang para guru hadapi saat mengajar dan kemudian menyelesaikannya bersama-sama.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu tentang, Apakah ibu sering memberikan motivasi khusus dalam setiap kerja yang dikerjakan. Kepala sekolah menjawab:” motivasi harus sering diberikan untuk menyemangati para guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, secara sabar dan pelan-pelan.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana dan beliau memberi jawaban:” kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dengan lebih sabar.



Kepada guru I dan guru II juga peneliti tanyakan hal yang sama dan mendapat jawaban yang sama:” kepala sekolah mengajarkan supaya menghadapi anak berkebutuhan khusus harus dengan kesabaran dan keteladanan.”

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu tentang apakah guru disini sudah mengajar sesuai dengan bidangnya. Kepala sekolah memberikan jawaban: ”guru yang mengajar di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh ada yang mengajar sesuai bidang dan ada juga yang mengajar dibidang lainnya sesuai bakat yang dimiliki.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana dan mendapat jawaban yang sama, yaitu: ”untuk guru yang ada di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh sudah mengajar di bidangnya masing-masing.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu, apakah guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di”SDLB belatar belakang dari sekolah khusus tersendiri dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. kepala sekolah mengatakan:”para guru disekolah SDLB YPAC II Desa Santan ini ada yang dari pendidikan khusus luar biasa dan ada juga yang dari pendidikan umum.”

Pertanyaan yang sama kami tanyakan kepada guru I, dan beliau memberikan jawaban:” saya sendiri berasal dari pendidikan khusus luar biasa dan disini menjabat sebagai wali kelas bagi murid autisme.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru II dan mendapat jawaban: “ saya lulusan sarjana pendidikan agama islam, saya disini mengajar pelajaran agama di SDLB YPAC II.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu terdapat jenis kelainan apa saja yang dialami oleh siswa dan siswi di SDLB YPAC II?

Kepala sekolah memberi jawaban: “Iya, di sekolah kami ini ada anak autis, tuna rungu, tuna wicara, tuna netra serta anak yang mengidap penyakit disleksia.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ada pelatihan khusus bagi guru pengajar dalam menguasai sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh. Kepala sekolah memberi jawaban: ”Ada, kami disini memberi pelatihan pada guru dalam menguasai sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting, ini akan berdampak pada penyerapan yang akan diterima murid dalam proses belajar.

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru I dan guru II, dan beliau memberi jawaban yang sama yaitu: ”Guru-guru disini mengikuti pelatihan dalam menguasai sarana dan prasarana pembelajaran.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu Apakah semua sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh sudah memadai. Kepala sekolah menjawab: ”Untuk sarana dan prasarana di SDLB YPAC II belum seluruhnya memadai , ada beberapa hal yang masih kurang, seperti yang saya katakan sebelumnya dimana

gudang penyimpanannya belum ada, ruang guru juga, perkakas perpustakaan, dan media pembelajaran yang belum merata.”

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasarana, dan mendapat jawaban:” untuk sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup memadai tetapi masih banyak terdapat kekurangan di beberapa hal lainnya.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru I dan mendapat jawaban: ”Sudah memadai, tapi media pembelajarannya masih kurang merata.”

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru II, dan mendapat jawaban: “Sudah cukup memadai, walaupun sudah media pembelajarannya tidak mencukupi untuk semua murid pada saat belajar.”

Selanjutnya peneliti menanyakan solusi dengan pertanyaan yaitu Bagaimana solusi ibu dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh. Kepala sekolah memberikan jawaban: “Yaa.. perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana SDLB ini, saya juga akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan proses pembelajaran anak-anak.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka sarana dan prasaran, dan mendapat jawaban: ”Melakukan diskusi dengan para guru dalam penggunaan sarana prasarana dan apabila tidak tersedia sarana yang dibutuhkan bisa melakukan pembelajaran dengan alternatif lainnya.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru I dan mendapat jawaban: "Belajar dengan membuat kelompok kecil dan belajar bersama-sama."

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru II dan mendapat jawaban: "saya biasanya menggunakan metode belajar sambil bermain karena murid lebih suka dan bersemangat saat saya membuat game dalam mengajar."

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sudah berjalan dengan cukup baik, yang dimana perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan waka sarana dan prasarana sekolah dan juga dewan guru serta komite sekolah dalam membuat analisis kebutuhan serta skala prioritas. Sehingga proses kegiatan pembelajaran disekolah berjalan dengan baik. Selain itu juga terdapat proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yang bekerjasama dengan yayasan pendidikan anak cacat untuk kebutuhan sarana dan prasarana.

Adapun dalam pengadaan sarana dan prasarana waka sarana dan prasarana melakukan pengelolaan dengan cara inventarisasi untuk mencatat semua sarana dan prasarana sekolah, waka sarana dan prasarana memiliki beberapa buku dalam inventarisasi sarana dan prasaran seperti buku catatan pembelian sarana dan prasarana, buku catatan penghapusan sarana dan prasarana, dan kartu barang.

Barang inventarisasi diberi tanda dengan nama atau bentuk angka yang tersusun menurut pola tertentu, sehingga mempermudah dalam menemukannya kembali.

Selanjutnya untuk pemeliharaan yaitu dengan menunjukkan beberapa personel sekolah untuk pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin dan kepada warga sekolah untuk tetap meningkatkan kepeduliannya untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah agar berdampak kepada sarana dan prasarana itu sendiri dalam jangka waktu yang panjang, sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang baru.

Sarana dan prasarana sekolah yang sudah tidak memadai/ rusak akan dilaporkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah akan menentukan apakah akan diperbaiki atau dilakukan pengusulan untuk digantikannya dengan yang baru kepada atasan yang berwenang.

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah tidak dilakukan sembarangan, harus dilalui dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti apabila sarana dan prasarana sudah dalam keadaan tua atau rusak berat, menelan biaya yang besar, terbakar, dicuri, musnah dikarenakan bencana alam. Proses penghapusan tersebut biasanya dilakukan dengan cara dimusnahkan atau dijual untuk yang masih bisa di jual, dan uang dari hasil penjualan akan dimasukkan dalam kas sekolah.

Sumber dana pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah dari yayasan pendidikan anak cacat, donatur dan orang tua murid.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Kota Banda Aceh sudah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan.

## **2. Kendala dan solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh**

Kepala sekolah beserta personel lainnya berusaha melakukan perannya secara maksimal dengan melakukan berbagai hal untuk memberikan perubahan yang lebih baik untuk keberlangsungan proses belajar mengajar SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh. Terkadang pada saat proses kegiatan sekolah berlangsung terdapat kendala-kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang membuat terhambatnya proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang ingin dicapai terganggu dan tidak memenuhi harapan yang direncanakan.

Kendala-kendala biasanya datang dari sudut pandang yang berbeda-beda, ada kendala yang disebabkan oleh diri dalam sekolah itu sendiri dan ada juga kendala yang datang dari luar perkiraan.

Selama melakukan penelitian ditambah dengan observasi peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam menunjang proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa hambatan atau kendala yang dapat membuat kurang

efesiennya proses kegiatan pembelajaran dikarenakan pengelolaan sarana dan prasarana, diantaranya :

Perkakas sarana dan prasarana sekolah masih ada kekurangan. Seperti perkakas ruang kelas, perkakas perpustakaan yang belum lengkap dan ruang dewan guru yang belum ada sehingga dalam melaksanakan tugas baik proses administrasi pendidikan dan proses pemaparan bahan ajar kepada murid menjadi kurang lancar dikarenakan perkakas media pembelajaran yang hanya dimiliki oleh beberapa murid dan kurang mencukupi untuk semua.

Dan kemudian peneliti melihat kendala lainnya yaitu dalam pengadaan sarana dan prasarana SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh masih sangat kekurangan dalam hal dana atau anggaran untuk memenuhi semua peralatan yang dibutuhkan oleh murid dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

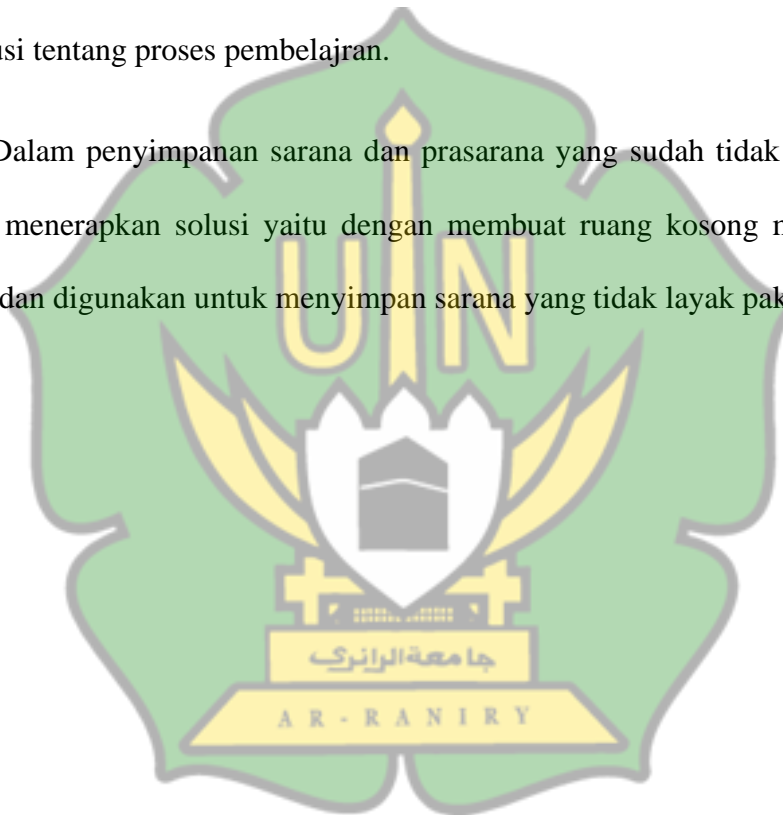
Kemudian selanjutnya kendala yang peneliti temukan dari hasil observasi yaitu tidak adanya ruang atau gudang penyimpanan untuk barang-barang baik yang rusak berat maupun yang rusak ringan.

Pengelolaan sarana dan prasarana bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Para guru dan pihak sekolah SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh sangat bermurah hati dalam menyukkseskan proses pendidikan, berbagai macam cara dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar semaksimal mungkin dapat membantu kelancaran proses pendidikan supaya berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut, antara lain yaitu:

Ketidakcukupan perkakas media pembelajaran, guru mata pelajaran membuat kelompok 2-3 orang dalam satu kelompok untuk menggunakan media tersebut dengan bersama-sama. Sedangkan ruang guru yang belum ada di gantikan dengan menggunakan ruang kepala sekolah lumayan luas untuk berdiskusi tentang proses pembelajaran.

Dalam penyimpanan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak, pihak sekolah menerapkan solusi yaitu dengan membuat ruang kosong menggunakan terplek dan digunakan untuk menyimpan sarana yang tidak layak pakai lagi.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus ini sudah berjalan dengan baik, namun masih memiliki banyak kekurangan seperti kurangnya latar belakang guru mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus dan juga minimnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang pembelajaran anak.
2. Ketidakmerataan perkakas media pembelajaran, minimnya buku yang ada di ruang perpustakaan, ruang guru yang tidak tersedia beserta gudang penyimpanan barang tidak layak pakai.
3. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan pengelolaan sarana dan prasarana lebih ditekankan lagi dalam lembaga sekolah sehingga proses pembelajaran anak tercapai secara efektif dan efisien.

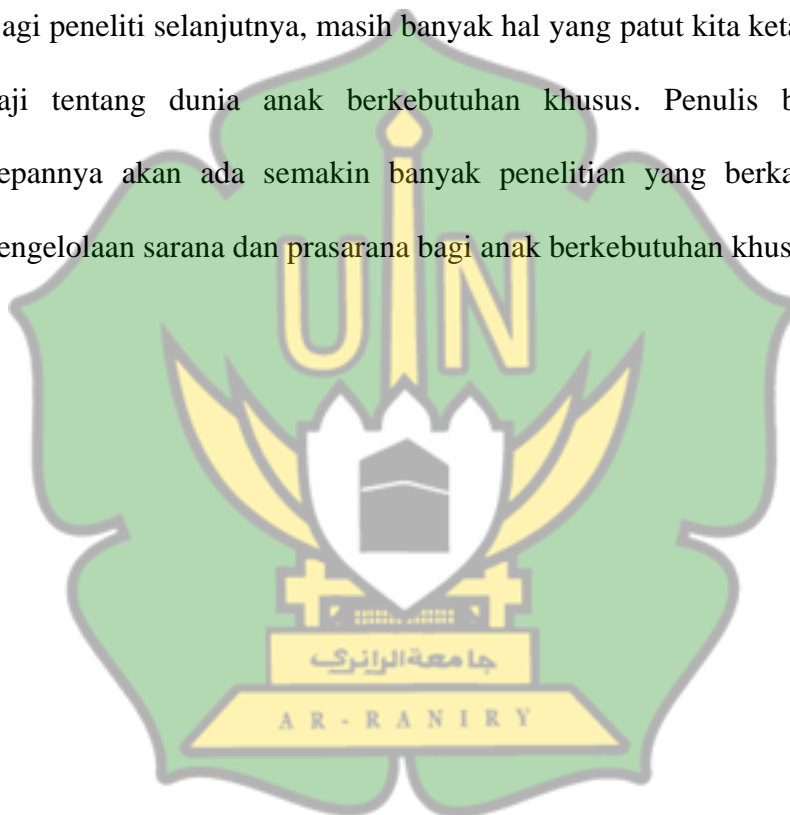
#### B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, hasil dari penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai referensi bagi yang tertarik

melakukan penelitian dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Untuk pembaca, banyak sekali hal yang dapat kita gali dari penelitian ini. Salah satunya adalah kita dapat membuat perencanaan dengan matang dalam membangun sekolah inklusif yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang patut kita ketahui dan kita kaji tentang dunia anak berkebutuhan khusus. Penulis berharap ke depannya akan ada semakin banyak penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afnizar Sopa, 2017, *Model penanganan anak berkebutuhan khusus pada sekolah Inklusif di SDN 54 Kota Banda Aceh*, Skripsi, Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Al-Wahidi Ilyas, 2001, *Manajemen Dakwah, Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Barnawi dan M. Arifin, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Dwi Putranto Arif, 2015. *Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh di Kudus. Penekanan Pada Aksesibilitas dan Pendekatan Arsitektur Neo Vernaculer*. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, 2005, *Pengantar Manajemen, Edisi 1*, (Jakarta: Prenada Media).
- Etta Mamang Sanga Dji Dan Sophiah, , 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi).
- F. Mangunsong, 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta; LPSP3 Kampus Baru UI, Depok), Jilid I.
- Fitri Lestari, 2013, *Metode guru BK dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus (studi kasus pada siswa tunarungu di SLB Purworaharjo)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- George R Terry, 2001, *Priciples Of Management*, Alexander Hamilton Institute, New York
- Hasan Lagulung, 2000, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Al-Husna Zikra).
- Hasibuan, Malayu S.P, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Haris Herdiansyah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Husnaini Usman, 2003. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Husain Usman dan Purnomo Satya Diabad, 1996, *Metode Penelitian Sosial*,( Jakarta: Bumi Aksara).
- H. M. Daryanto dan Farid, 2013. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- H. M. Daryanto dan Mohammad Arifin, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

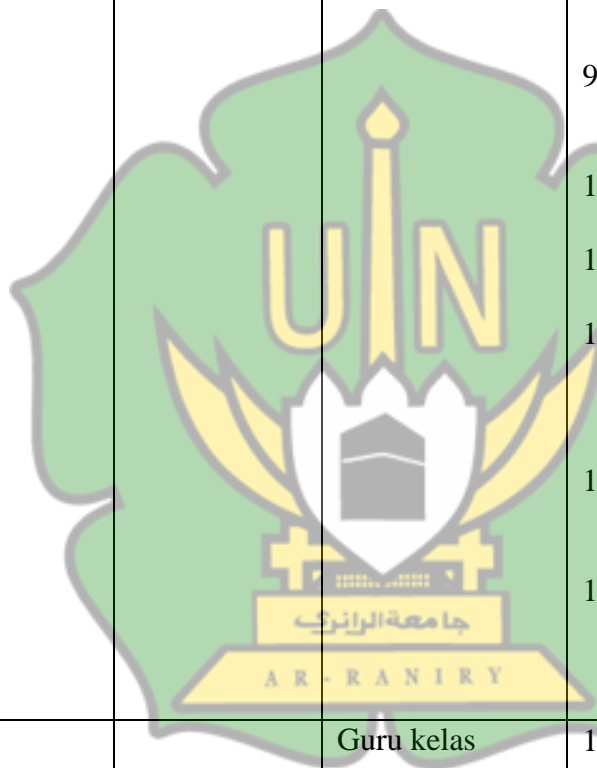
- Ibrahim Bafadal, 2003, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ibrahim Bafadal, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- James A.F.Stoner dan Charles Wanke, 1986, *Manajemen Third Edition (terjemahan)*, (New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- J.Fred Weston,DKK, 1985, *Manajemen Keuangan (Manjerial Financsial)*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga).
- Miftakhul jannah dan Ira Darmawanti, 2004. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*,(Surabaya: Insight Indonesia)
- Rindi Lelly Anggraini, 2014,*Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusdian pohan, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute).
- Malayu S.P. Hasibuan, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Mohammad Takdirllahi, 2013, *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, Ngalim, 2006, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Soetjipto, Raflis Kosasi, 2009. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suparno, 2007, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas).
- Suharsimi Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tim Penyusun Kamus *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*.

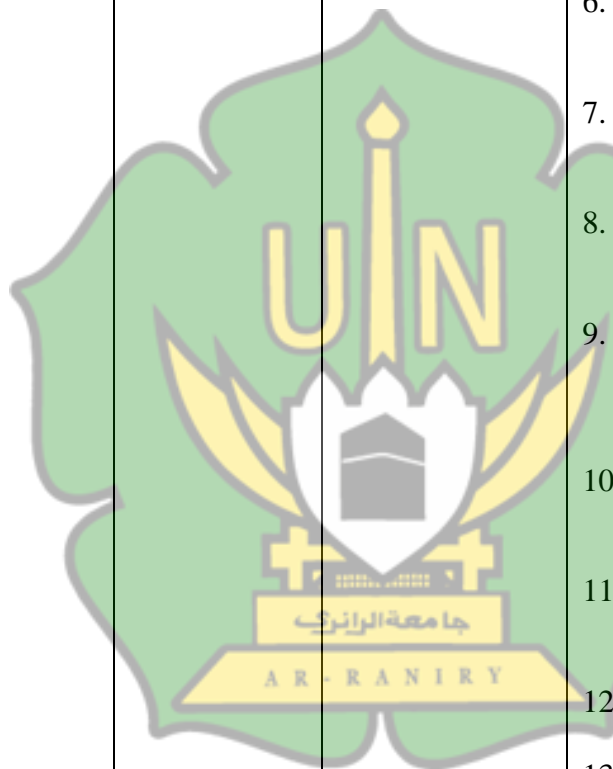
INSTRUMEN WAWANCARA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN

KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA YPAC II DESA SANTAN LUENG BATA BANDA ACEH

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Sarana dan prasarana</li> <li>2. Pengadaan sarana dan prasarana</li> <li>3. Inventarisasi sarana dan prasarana</li> <li>4. Penyaluran sarana dan prasarana</li> <li>5. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana</li> <li>6. Penghapusan sarana dan prasarana</li> <li>7. Pengawasan sarana dan prasarana</li> </ol>	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</li> <li>2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mencukupi atau masih ada kekurangan?</li> <li>3. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</li> <li>4. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</li> <li>5. Bagaimana cara bapak melakukan proses pendistribusiannya?</li> <li>6. Bagaimana bapak kepala sekolah melakukan proses pengawasan seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?</li> <li>7. Apa saja yang bapak lakukan supaya pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya?</li> <li>8. Bagaimana kinerja Waka sarana dan prasarana dalam pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah luar biasa YPAC II Desa Santan?</li> </ol>

					<p>9. Pernahkah bapak melakukan pengawasan terhadap bawahan bapak khususnya waka sarana dan prasarana dan guru sekolah?</p> <p>10. Apakah tujuan daripada proses pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus bagi sekolah tercinta ini?</p> <p>11. Apa manfaat dari adanya pemeliharaan sarana dan prasarana?</p> <p>12. Dari proses pemeliharaan tentunya memerlukan dana atau anggaran. Jika ada, darimana anggaran tersebut bapak peroleh?</p> <p>13. Apa yang bapak lakukan jika sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di sekolah ini sudah tidak layak pakai atau di pergunakan lagi dalam proses pembelajaran?</p> <p>14. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru pengajar dalam menguasai saran dan prasarana anak berkebutuhan khusus di sekolah YPac II desan santan ini?</p>
			<p>Waka sarana dan prasarana</p>		<p>1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka sarana dan prasarana SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mencukupi atau masih ada kekurangan?</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah?</p> <p>4. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</p> <p>5. Apa yang bapak lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini supaya mencukupi?</p>



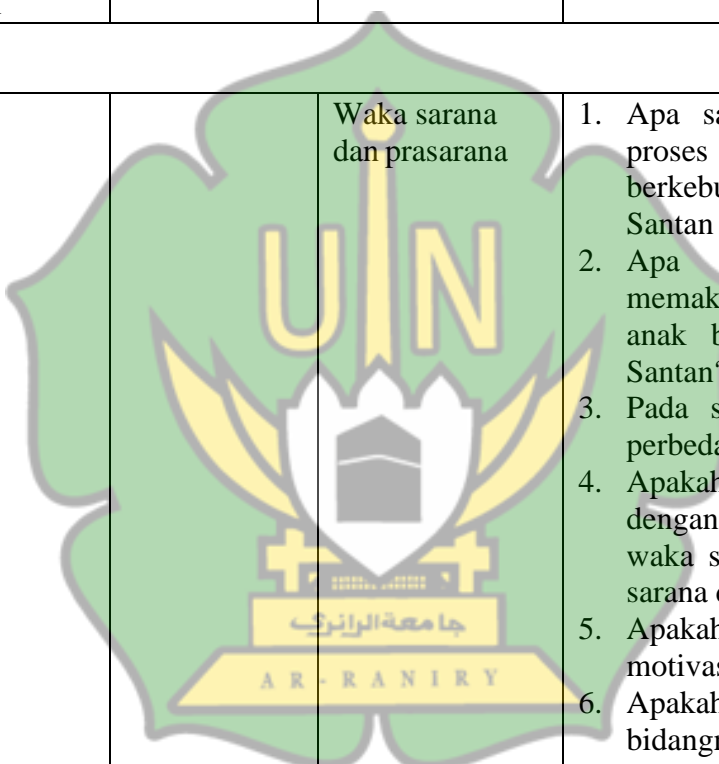


- khusus?
4. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana ke sekolah ini guna tercapainya proses pengadaan?
  5. Apa yang ibu lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus supaya mencukupi?
  6. Bagaimana proses pendistribusian sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?
  7. Bagaimana ibu melakukan proses pengawasan seluruh sarana dan prasarana di sekolah ini khususnya dalam proses pembelajaran?
  8. Apasaja yang ibu lakukan supaya pengelolaan sarana dan prasarana berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya?
  9. Bagaimana kinerja waka sarana dan prasarana dalam pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?
  10. Pernahkah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap bawahan khususnya kepada ibu dalam proses pembelajaran?
  11. Apakah tujuan daripada proses pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus bagi sekolah tercinta ini?
  12. Apa manfaat dari adanya pemeliharaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus?
  13. Dari proses pemeliharaan tentunya memerlukan dana atau anggaran. Jika ada, darimana anggaran tersebut di peroleh?
  14. Apa yang bapak/ibu terhadap sarana dan prasarana di sekolah yang telah tidak layak pakai atau

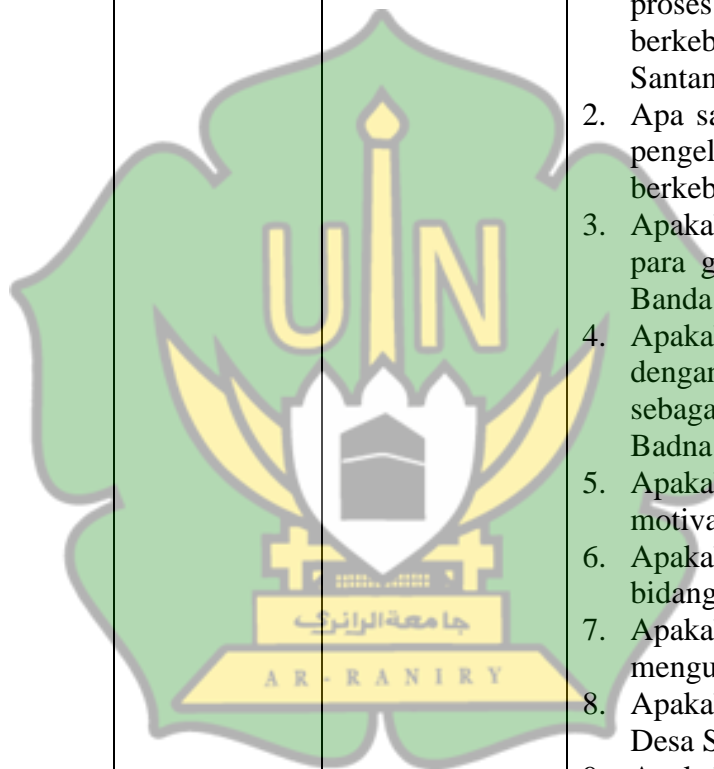


					dipergunakan lagi dalam proses pembelajaran?
2.	Apa saja kendala dan solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala yang timbul</li> <li>2. Kurangnya sarana dan prasarana</li> <li>3. Memiliki keahlian di bidang sarana dan prasarana</li> <li>4. Perbedaan pendapat dalam berkerja sama</li> <li>5. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik</li> <li>6. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana</li> <li>7. Mewujudkan interaksi dalam pembelajaran</li> <li>8. Kerja sama yang baik</li> </ol>	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala-kendala yang muncul dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</li> <li>2. Apa saja yang ibu lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di YPAC II Desa Santan?</li> <li>3. Apakah staf-staf bawahan ibu, khususnya Waka sarana dan prasarana sudah memiliki keahlian di bidang sarana dan prasarana sekolah anak berkebutuhan khusus?</li> <li>4. Pada saat staf-staf bawahan ibu bagian sarana prasarana anak berkebutuhan khusus bekerja apakah sering terjadi perbedaan pendapat?</li> <li>5. Apakah ibu sering berdiskusi dengan pegawai lainnya khususnya dengan Waka sarana dan prasarna dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus?</li> <li>6. Apakah ibu sering memberikan motivasi dalam setiap kerja yang ibu kerjakan?</li> <li>7. Apakah guru disini sudah mengajar sesuai dengan bidangnya?</li> <li>8. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam menguasai sarana dan prasarana sekolah?</li> <li>9. Apakah sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh sudah memadai?</li> <li>10. Apakah guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di SDLB berlatar belakang dari sekolah khusus tersendiri?</li> <li>11. Bagaimana solusi ibu dalam meningkatkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan</li> </ol>

		dengan seluruh karyawan 9. Mempunyai tanggung jawab yang tinggi			keterbatasan sarana dan prasarana sekolah?
--	--	--	--	--	--

			Waka sarana dan prasarana	 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala-kendala yang muncul dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</li> <li>2. Apa saja yang bapak lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di YPAC II Desa Santan?</li> <li>3. Pada saat bapak bekerja apakah sering terjadi perbedaan pendapat?</li> <li>4. Apakah ibu kepala sekolah sering berdiskusi dengan pegawai lainnya khususnya anda sebagai waka sarana dan prasarna dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?</li> <li>5. Apakah ibu kepala sekolah sering memberikan motivasi dalam setiap kerja yang anda kerjakan?</li> <li>6. Apakah guru disini sudah mengajar sesuai dengan bidangnya?</li> <li>7. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam menguasai sarana dan prasarana sekolah?</li> <li>8. Apakah sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh sudah memadai?</li> <li>9. Apakah guru yang mengajar anak berkebutuhan</li> </ol>
--	--	--	---------------------------	--

					<p>husus di SDLB berlatar belakang dari sekolah khusus tersendiri?</p> <p>10. Bagaimana solusi bapak dalam meningkatkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah?</p>
				Guru Pengajar	<p>1. Apa saja kendala-kendala yang muncul dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh?</p> <p>2. Apa saja yang ibu lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di YPAC II Desa Santan?</p> <p>3. Apakah sering terjadi perbedaan pendapat diantara para guru di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh?</p> <p>4. Apakah ibu kepala sekolah sering berdiskusi dengan pegawai lain khususnya dengan anda sebagai guru di SDLB YPAC II Desa Santan Kota Banda Aceh?</p> <p>5. Apakah ibu kepala sekolah sering memberikan motivasi dalam setiap kerja yang ibu kerjakan?</p> <p>6. Apakah guru disini sudah mengajar sesuai dengan bidangnya?</p> <p>7. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam menguasai sarana dan prasarana sekolah?</p> <p>8. Apakah sarana dan prasarana di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh sudah memadai?</p> <p>9. Apakah guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di SDLB berlatar belakang dari sekolah khusus tersendiri?</p> <p>10. Bagaimana solusi ibu dalam meningkatkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan</p>



					keterbataan sarana dan prasarana sekolah
--	--	--	--	--	--

Banda Aceh, 18 juni 2019  
Menyetujui Pembimbing II

**Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd**  
**NIP. 196705232014112001**



## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto wawancara guru SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh





Lingkungan SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh





Tata Letak Kelas di SDLB YPAC II Banda Aceh



Sarana tidak layak pakai di SDLB YPAC II Desa Santan Banda Aceh